

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2023

Andi Bidari Chandra Wulan Akhyaar¹⁾, Sitti Hajerah Hasyim²⁾, Abdul Rijal³⁾

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Correspondence author: A.B.C.W.Akhaaar, andibidari21@gmail.com, Makassar, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the dividend policy's effect on the value of manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange. The research variables involve Dividend Policy as the independent variable and Company Value as the dependent variable. The study population includes all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a sample of 20 companies and 40 financial reports from 2022-2023. Data were collected from the official website of the Indonesia Stock Exchange, especially financial report data. Data analysis involves descriptive analysis, instrument testing, and hypothesis testing. The analysis results show that dividend policy, measured by the Dividend Payout Ratio (DPR), has a negative and significant effect on company value, indicated by a significance value of $0.007 < 0.050$. The results of the study show that the Dividend Payout Ratio variable partially has a negative and significant effect on the value of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2023.

Keywords: dividend, company value, manufacturing, indonesia stock exchange

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Variabel penelitian melibatkan Kebijakan Dividen sebagai variabel bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel 20 perusahaan dan 40 laporan keuangan selama periode tahun 2022-2023. Data dikumpulkan dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia, khususnya data laporan keuangan. Analisis data melibatkan analisis deskriptif, uji instrumen, dan uji hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan dividen, diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,007 < 0,050$. Hasil penelitian bahwa variabel Dividen Payout Ratio secara parsial berpengaruh negatif dan signifikansi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023.

Kata Kunci: kebijakan dividen, nilai perusahaan, *dividen payout ratio*, manufaktur

A. PENDAHULUAN

Dalam teori manajemen keuangan, sebuah perusahaan didirikan untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang akan memaksimalkan kekayaan para pemiliknya. Perusahaan yang bisnisnya sudah berjalan dengan baik, biasanya memiliki manajemen yang bekerja untuk meningkatkan kemakmuran para pemilik, dalam hal ini adalah para pemegang saham (Syafirin, 2023). Salah satu indikator yang mendukung tercapainya hal tersebut adalah pembagian keuntungan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Besaran dividen yang akan dibagikan, terlebih dahulu akan dibahas dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen dapat dibagikan dalam beberapa bentuk yaitu dividen tunai, dividen saham, dividen properti dan dividen likuidasi (Anindya & Muzakir, 2023). Kebijakan dividen berkaitan dengan proporsi pembagian laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham ataupun menjadi laba ditahan yang digunakan untuk keperluan internal perusahaan (Yunita & Subardjo, 2023).

Tujuan utama investor berinvestasi dana agar dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Salah satu *return* yang paling dinantikan oleh para investor dan merupakan suatu tanda bahwa perusahaan berada pada tingkat profitabilitas tinggi adalah nilai dividen (Maryanti & Ayem, 2022). Dalam kebijakan dividen profitabilitas memiliki peran yang sangatlah penting, dikarenakan kebijakan ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Besaran jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham dipengaruhi oleh tingkat keuntungan atau profitabilitas (Muhammad & Wulandari, 2023).

Dividen adalah pembagian sebagian laba perusahaan kepada para pemegang saham, dan seorang investor membeli saham saat ini agar dikemudian hari dapat memperoleh suatu hasil atau dividen dari sebuah resiko investasi yang telah diambil (Lintong & Wokas, 2022). Kebijakan dividen adalah suatu hasil yang

diperoleh dari laba bersih yang diberikan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas resiko investasi (Efpriati & Sumarni, 2024). Kebijakan dividen dapat didefinisikan sebagai pemberian laba bersih dari sebuah perusahaan kepada para pemegang saham atas persetujuan yang telah dibuat oleh pemegang saham, dan salah satu kebijakan yang harus dilakukan oleh manajemen adalah menentukan laba yang diperoleh perusahaan satu periode akan dibagikan semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagikan dalam bentuk laba ditahan (Goldwin & Handayani, 2022). Semakin tinggi dividen menyebabkan seorang investor tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga secara tidak langsung kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan (Umbung et al., 2021).

Penurunan nilai rata-rata harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia terjadi dari tahun 2019 sampai dengan akhir 2021. Fenomena tersebut menunjukkan terjadi penurunan nilai perusahaan sebagian besar perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Ketika harga saham terus mengalami penurunan nilai yang signifikan, dalam jangka panjang dapat menciptakan kerugian bagi perusahaan, dimana asumsinya pada saat terjadi penurunan harga saham menunjukkan pasar kurang berminat dengan prospek yang ditawarkan perusahaan, sehingga permasalahan yang muncul adalah sulit bagi manajemen perusahaan untuk mendapatkan dana dari pihak ketiga yang dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan skala produksinya (Noviana & Nurasik, 2024). Pandemi Covid-19 telah memberikan gempuran telak bagi beberapa perusahaan di berbagai bidang industri, akibatnya kegiatan manufaktur dan perdagangan mengalami banyak kerusakan, bahkan ada yang memutuskan untuk berhenti (Sianipar et al., 2023).

Naik turunnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kebijakan dividen, profitabilitas dan harga saham (Kurnia, 2019). Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah

kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan keuangan yang paling penting. Pembagian dividen yang dilakukan perusahaan dianggap menjadi sinyal positif oleh para investor untuk menanamkan modal, karena investor lebih suka pada return yang pasti pada investasinya. Perusahaan yang membagikan dividen akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (Anindya & Muzakir, 2023). Hasil penelitian (Anindya & Muzakir, 2023; Efpriati & Sumarni, 2024; Rahma & Arifin, 2022) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun terdapat hasil yang berbeda yang dikemukakan oleh (Hidayah et al., 2024; Umbung et al., 2021; Warasto et al., 2024).

Semakin banyak yang berinvestasi semakin berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan hal ini juga menunjukkan bahwa semakin besar dana yang diinvestasikan, maka semakin besar pula nilai suatu perusahaan (Susanti et al., 2022). Nilai perusahaan merupakan nilai saat ini dari serangkaian alur kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan pada masa mendatang. (Franciska & Putra, 2021). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar pula nilai kemakmuran yang akan didapatkan (Pandelaki et al., 2023).

Entitas perlu memperhatikan dengan benar perihal pengelolaan laba yang diterima entitas apakah akan dibayar kepada investor sebagai dividen atau akan disimpan untuk menambah modal usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan, atau bahkan laba yang dihasilkan untuk memenuhi kewajiban atau hutang (Goldwin & Handayani, 2022). *Signaling theory* yang dikemukakan oleh bhattacharya menunjukan bahwa pengumuman perubahan dividen mempunyai kandungan informasi yang mengakibatkan munculnya reaksi harga saham (Asahan & Trian, 2023), sehingga kebijakan dividen diduga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai

perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022-2023.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dikarenakan penyajian dan pengelolaan data menggunakan rumus statistik untuk mengetahui pengaruh variabel Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (Wajdi et al., 2024). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen (X) yang diukur dengan indikator rasio dividen dan tingkat dividen. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan (Y) yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif juga digunakan untuk mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang juga memberikan gambaran berupa hubungan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
DPR	40	.08	3.87	.9871	.79670
PBV	40	.01	5.58	1.0849	1.22644
Valid N (listwise)	40				

Tabel 1 menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 40, dari 40 data sampel nilai perusahaan (Y), nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 5.58, dari periode

2022-2023 diketahui nilai *mean* sebesar 1.0849, serta nilai standar deviasi sebesar 1.22644 yang artinya nilai *mean* lebih rendah dari nilai standar deviasi. Adapun *Dividen Payout Ratio* (X) dengan nilai minimum sebesar 0,08, nilai maksimum sebesar 3.87, nilai *mean* sebesar 0.9871, dan standar deviasi sebesar 0.79670.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi yang menguji normalitas bukan masing-masing variable independen dan dependen tapi nilai residual yang dihasilkan model dari regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual terdistribusi secara normal. Metode yang digunakan untuk pengujian normalitas yaitu *one sample Kolmogorov-smirnov*. Cara mengetahui residual berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 5% atau 0,05. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas dengan pendekatan Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,47390711
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,074
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,172 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 2 hasil uji Kolmogorov-smirnov Test dapat dilihat

bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk data *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan PBV sebesar 0,172 yang berarti lebih besar dari nilai 0.05 sehingga dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi normal dan layak untuk dilakukan uji selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi prasyarat yang harus terpenuhi dalam metode regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel bebasnya dan jika nilainya *tolerance* >0.10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) nya <10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPR	,214	1,532

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 3 Menunjukkan bahwa nilai tolerance dari variabel independen DPR (0,214 > 0,1), QR (0,214 > 0,1), dan nilai VIF variabel DPR (1,532 < 10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat adanya masalah multikolinieritas. Maka dari itu model regresi yang ada layak untuk digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi

linea ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat akorelasi maka model tersebut mengalami masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (dl dan du). Kriteria jika $du < dhitung < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,419 ^a	,175	,48506	1,212	

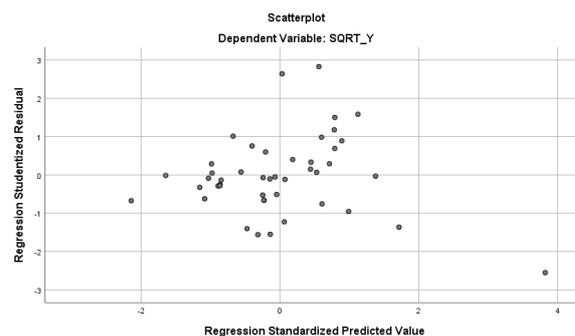
a. Predictors: (Constant), DPR

b. Dependent Variable: PBV

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) untuk penelitian ini adalah sebesar 1,212. Sementara nilai dU (K=3) dan (N=9) pada tabel distribusi nilai dU diperoleh sebesar 0,455, kemudian nilai 4-dU diperoleh nilai sebesar 3,545. Oleh karena itu, nilai Durbin Watson (DW) terletak di antara dU dan 4-dU yaitu $0,455 < 1,212 < 3,545$. Maka penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah terjadi heterokedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya heterokedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 1 dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak, baik di bawah angka 0 (nol) maupun di atas sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kebijakan dividen terhadap Nilai Perusahaan. Berikut ini adalah hasil uji analisis regresi linier.

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	1,257	,195	6,444	,000
DPR	-4,556	1,617	-3,338	,007

Dari perhitungan regresi linier pada tabel 5, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 1,257 + 4,556x$$

Berikut interpretasi dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut:

1. Nilai konstan (α) sebesar 1,257, ini menunjukkan bahwa jika *Dividen Payout Ratio* (DPR) dianggap sama dengan

- nol, maka variabel nilai perusahaan (PBV) sebesar 1,257.
- Koefisien DPR (βX) = -4,556 pada penelitian ini bernilai negatif sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *dividen Payout Ratio* 1% nilai perusahaan akan mengalami penurunan 4,556%. Koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya arah yang berlawanan antara DPR dengan PBV.
 - Dividen Payout Ratio* dalam hal ini mempengaruhi nilai perusahaan dimana arah pengaruhnya itu bersifat negatif artinya ketika *dividen payout ratio* mengalami peningkatan maka nilai perusahaan mengalami penurunan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil analisis uji koefisien determinasi (uji R^2).

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,419 ^a	,175	,136	,48506

a. Predictors: (Constant), DPR

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil uji data pada tabel 6, diperoleh nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,175. Hal ini berarti bahwa pengaruh *dividen payout ratio* terhadap nilai perusahaan sebesar 17,5% maka dari itu 82,5% ditentukan oleh faktor lain diluar dari penelitian ini atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh

signifikansi antara variabel independen (bebas) secara individual atau parsial terhadap variabel dependen (terikat). Untuk mengetahui pengaruh variabel DPR secara parsial terhadap variabel PBV melalui uji t adalah dengan membandingkan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% (0,050). Suatu variabel dikatakan berpengaruh apabila memperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,050. Berikut ini adalah hasil analisis uji signifikansi parsial (uji t).

Tabel 7. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Error Std.	Beta	Errors		
1 (Constant)	1,257	,195			6,444	,000
DPR	-4,556	1,617	-3,338	-2,817	-2,817	,007

Berdasarkan uji data yang telah dilakukan pada table 7. Dapat dilihat bahwa variabel *Dividen Payout Ratio* (DPR) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,050 atau ($0,007 < 0,050$) dengan nilai t yaitu -2,817 yang artinya variabel DPR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik yang telah diuraikan pada bagian analisis data, dapat diperoleh pembahasan dari masing-masing variabel independen yaitu Kebijakan Dividen yang diukur dengan menggunakan indikator *Dividen Payout Ratio (DPR)* dengan pengaruhnya terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan yang diukur dengan indikator *Price to Book Value*. Pada tabel 6 uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat bahwa nilai *R Square* yaitu sebesar 0,175, artinya nilai

perusahaan yang diukur dengan PBV dipengaruhi oleh *Dividen payout ratio* sebesar 17,5% dan sisanya yaitu sebesar 82,5% dipengaruhi oleh variabel atau komponen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji data yang telah dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa *Dividen Payout Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan uji signifikansi parsial yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,007 lebih kecil dari nilai 0,050 dengan nilai t yaitu -2,817, sehingga variabel *Dividen Payout Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikansi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya kebijakan perusahaan untuk lebih memperhatikan kemakmuran para pemegang saham, karena perusahaan yang bisa membagikan dividen memiliki gambaran umum bahwa kondisi keuangan mereka dalam kondisi baik. Sesuai dengan teori keagenan kondisi tersebut menunjukkan juga bahwa kinerja manajemen berjalan dengan baik dan sejalan dengan kepentingan para pemilik perusahaan atau pemegang saham. Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah et al., 2024; Umbung et al., 2021; Warasto et al., 2024) yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan telah memutuskan untuk menaikkan dividen per lembar saham, kemungkinan oleh penanam modal diartikan sebagai sinyal yang baik, karena dividen per saham yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan yakin arus kas masa mendatang akan cukup besar untuk menanggung tingkat dividen yang tinggi.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya mengenai kebijakan dividen dan nilai perusahaan, maka diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan hasil uji data yang telah dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa *Dividen Payout Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan uji signifikansi parsial yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,007 lebih kecil dari nilai 0,050 dengan nilai t yaitu -2,817, sehingga variabel *Dividen Payout Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikansi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, K. N., & Muzakir, M. F. A. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 20(1), 357–366. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol20.iss1.a rt5>
- Asahan, F. A., & Trian, W. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JOE : Journal on Education*, 5(2), 5063–5076. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1238>
- Efpriati, F., & Sumarni, I. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *JAPB : Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis*, 7(2), 1280–1292. <https://doi.org/10.35722/japb.v7i2.1078>
- Franciska, A., & Putra, R. N. A. (2021).
-

- Determinan Nilai Perusahaan Pada Jakarta Islamic Index 2015-2019. *JAKIS: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 9(2), 157–179.
<https://doi.org/10.35836/jakis.v9i2.260>
- Goldwin, T. H., & Handayani, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Besaran Perusahaan, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2), 1–15.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33885>
- Hidayah, A. N., Afriany, A. N., & Purnama, H. (2024). Analisis Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *UBMJ: UPY Business and Management Journal*, 3(2), 62–71.
<https://doi.org/10.31316/ubmj.v3i2.6480>
- Kurnia, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Provinsi Banten yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 178–187.
<https://doi.org/10.30656/jak.v6i2.1433>
- Lintong, Y. C. Y., & Wokas, H. R. N. (2022). Pengaruh Dividen dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 1053–1064.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/view/40248>
- Maryanti, T., & Ayem, S. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 1152–1166.
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i4.1077>
- Muhammad, D. A., & Wulandari, D. A. (2023). Studi Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Business & Banking*, 13(1), 55–70.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v13i1.3758>
- Noviana, M. A., & Nurasik. (2024). Impact of Financial Decisions on Corporate Value in Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 19(2), 6–19.
<https://doi.org/10.21070/ijler.v19i2.1109>
- Pandelaki, L., Maramis, J. B., & Sumarauw, J. S. B. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(2), 140–149.
<https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48007>
- Rahma, S. S., & Arifin, A. (2022). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 330–341.
<https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.58>
- Sianipar, O. C. J., Kotel, P. A., & Pratama, A. P. (2023). Kinerja Industri Manufaktur pada Masa Pandemi Covid-19. *Parahyangan Economic Development Review*, 2(1), 16–28.
<https://doi.org/10.26593/pedr.v2i1.7391>
- Susanti, A., Putri, H. N., Bakhtiar, M. R., Sunarka, P. S., & Trimati, K. E. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan

Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019). *EBISTEK: Ekonomika, Bisnis Dan Teknologi*, 5(1), 1–18.
<https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/ebistek/article/view/377>

Syafrin, I. (2023). Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening: Profitabilitas Dan Struktur Modal. *JOSEAMB: Journal of Science Education and Management Business*, 2(2), 72–88.
<https://doi.org/10.62357/joseamb.v2i2.142>

Umbung, M. H., Ndoen, W. M., & Amtiran, P. Y. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 211–225.
<https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.387>

Wajdi, F., Atiningsih, S., Sinurat, J., Agustina, E. B., Ridhasyah, R., Lidyawati, Hozairi, Amane, A. P. O., Hantono, Jumiati, E., Suprpto, F. M., Rijal, K., Ginting, R., & Yanto, H. (2024). *Metodologi Penelitian & Analisis Data Komprehensif*. Bandung: Widina Media Utama.

Warasto, H. N., Sina, I., & Pradyasari, J. J. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Lippo Karawaci Tbk Periode 2006 – 2020. *PROSIDING SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 460–469.
<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Senan/article/view/42095>

Yunita, E. V., & Subardjo, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Likuiditas, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen. *JIAK: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 80–96.
<https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i1.5809>